

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya tentang mencetak lulusan yang cerdas, tetapi juga membentuk individu yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Keberhasilan dalam menuntut ilmu agama, khususnya Islam, tidak hanya diukur dari pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga dari akhlak yang mulia. Akhlak yang baik ini merupakan cerminan dari karakter seseorang yang terbentuk melalui pendidikan.

Agama Islam sangat memperhatikan Kemuliaan akhlak. Allah berfirman dalam Qur'an Surah *Al Qalam* Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Firman Allah di atas menggambarkan Nabi Muhammad SAW sebagai sosok teladan yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Ini menunjukkan bahwa akhlak yang mulia adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim, mengikuti jejak Rasulullah. Kemudian dalam sebuah Hadist Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي ١١٦٢)¹

¹ HR. At Tirmidzi dari Abu Hurairah no. 1162

Hadist di atas mengajarkan kita bahwa iman yang sempurna tidak hanya sebatas keyakinan di dalam hati, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan akhlak sehari-hari. Seorang muslim yang benar-benar beriman akan selalu berusaha untuk memiliki akhlak yang baik. Dalam Hal ini jelaslah dalam agama Islam pendidikan akhlak sangatlah penting.

Kemuliaan akhlak banyak juga dicontohkan oleh ulama-ulama terdahulu, diantaranya sebagaimana yang dicontohkan oleh Imam Syafii, beliau saat belajar membuka lembaran dihadapan Imam Malik secara pelan-pelan sebagai bentuk keseganan beliau kepada gurunya, supaya tidak terdengar suaranya (suara lembaran kertas).² Beginilah betapa pentingnya akhlak dalam Islam, terutama dalam dunia pendidikan.

Begitupula dalam Pendidikan Nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah Indonesia tidak hanya fokus pada pendidikan akademik, tetapi juga sangat memperhatikan pendidikan akhlak mulia. Sebagaimana yang tercantum pada Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Pada pasal ini diterangkan dengan jelas bahwa pendidikan

² Imam Badruddin Ibnu Jamaah, *Tadzkirotus Saami Wal Mutakallim Fii Alim Wal Mutaallim, terjema Adab Murid Terhadap Guru oleh Syafri Muhammad Noor*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020) h. 20

yang diatur oleh pemerintah yang ada di Indonesia ini tidak hanya sebatas sampai pengetahuan maupun keterampilan anak semata, namun lebih dari itu yaitu pembentukan akhlak yang mulia juga sangat diperhatikan.

Internalisasi nilai akhlak atau mengajarkan akhlak kepada anak hendaknya diterapkan sedini mungkin. Dalam kitab *Akhlak lil Banin* Karya Syaikh Umar bin Ahmad Baradja menjelaskan bahwa pendidikan akhlak harus dilakukan sedini mungkin, beliau mengumpamakan jika pendidikan akhlak dilakukan saat sudah besar itu seperti seseorang yang hendak meluruskan batang pohon yang besar lagi bengkok.³ Maka hal demikian akan sangat sulit. Oleh sebab itu, sangat penting Internalisasi nilai Akhlak itu dilakukan sedini mungkin.

Melihat fenomena sekarang banyak anak yang kurang nilai akhlaknya. Hal ini bisa kita lihat maraknya berita yang tersebar di berbagai platform media sosial tentang kurangnya akhlak murid terhadap anak guru. Misal ada video viral baru-baru ini yang memperlihatkan kejadian pada hari senin tanggal 23 oktober 2023 di Barito Selatan seorang murid SMA tidak hanya tidak beradab terhadap gurunya, dia malah menantang gurunya berkelahi.⁴ Lebih memprihatinkan lagi sikap tidak beradab siswa itu tidak hanya terjadi di sekolah

³ Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlak Lil Banin* h. 5

⁴ Mercurius, "Viral! Murid Sma di Barito Selatan Tantang Guru Berkelahi Di Sekolah" Barito Post, <https://www.baritopost.co.id/viral-murid-sma-di-barito-selatan-tantang-guru-berkelahi-di-sekolah/> diakses pada Kamis 30-11-2023 10:38

tingkat tinggi bahkan merambat sampai siswa tingkat dasar. Hal ini juga bisa dilihat sebuah video viral siswa SD membentak gurunya sampai menendang pintu.⁵ Kejadian yang telah terjadi di atas sangat memprihatinkan sekali. Guru yang seharusnya dihormati malah diberlakukan dengan sikap yang tidak baik.

Fenomena yang terjadi di atas diantaranya disebabkan oleh pengaruh negative modernisasi sekarang. Seperti pengaruh gadget. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Layyinatus Syifa dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa gadget mempengaruhi karakter anak, seperti anak mengikuti apa yang dilihatnya di dalam gadgetnya tersebut dan begitu juga anak yang terpengaruh gadget.⁶

Berdasarkan peninjauan awal, penulis mendapatkan data tentang MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan bahwa ketiga MI ini merupakan MI Muhammadiyah yang berada di Wilayah kota Banjarmasin. MI Muhammadiyah Kertak Hanyar merupakan MI Muhammadiyah dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) 11 Kota Banjarmasin. MDIM (Madrasah Diniyyah Islamiyyah Muhammadiyah) merupakan MI Muhammadiyah yang berada di PCM 3 Kota

⁵ Amirullah, Serambinews.com, https://aceh.tribunnews.com/2023/07/18/tak-lagi-punya-adab-anak-sd-ini-tendang-pintu-hingga-bentak-dan-maki-guru-dengan-kata-kotor#google_vignette diakses pada Kamis 30-11-2023 10:50

⁶ Layyinatus Syifa dkk, *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2019, h. 532

Banjarmasin. MDIM ini terbagi menjadi 2, yakni MDIM 1 dan 2, namun tetap dalam satu Manajemen dan satu tempat yang sama. Kemudian, MI Muhammadiyah 3 Al Furqan merupakan MI Muhammadiyah yang berada di PCM 3 Kota Banjarmasin.

Ketiga MI Muhammadiyah ini memiliki visi misi yang kuat terutama dalam membentuk akhlak mulia. MI Muhammadiyah Kertak Hanyar memiliki visi “Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil...”.⁷ dari Visi yang ada di MI Muhammadiyah ini menandakan bahwa MI ini memperhatikan pembinaan akhlak. Begitupula MDIM Kindaung, MI ini juga memiliki Visi dalam pembentukan akhlak mulia, visi MDIM kindaung yakni “mencetak generasi Qur’ani yang cerdas, berakhlak, berprestasi dan peduli lingkungan”,⁸ tidak kalah pula MI Muhammadiyah 3 Al Furqan, MI ini juga sangat memperhatikan pembinaan akhlak, sebagaimana Visi yang ada di MI ini yakni “terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, terampil...”.⁹

Di tengah hiruk pikuk dunia modern yang serba cepat, MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung, dan MI Muhammadiyah 3

⁷ Wawancara dengan Ibu Masruroh, kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kertak hanyar, 1 Oktober 2024

⁸ Wawancara dengan Ibu Mila, kepala Madrasah MDIM Kindaung, 2 Oktober 2024

⁹ Wawancara dengan Ibu Wiwit, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 3 Al Furqan kota Banjarmasin, 3 Oktober 2024

Al Furqan berdiri kokoh sebagai benteng pembinaan akhlak. Namun, seiring berjalannya waktu, pengaruh negative dari Modernisasi yang tak terbendung mulai merembes masuk, menggoyahkan sedikit demi sedikit nilai-nilai akhlak mulia yang selama ini dijunjung tinggi. Sehingga beberapa murid yang ada di Madrasah tersebut juga terkena pengaruh negative dari gadget. Berdasarkan wawancara pada guru di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar penulis menemukan bahwa anak sangat terpengaruh oleh gadget, walaupun di sekolah tidak diperbolehkan untuk membawa gadget namun saat di rumah anak sangat bebas menggunakannya, sampai-sampai ada anak yang bermain gadget sampai larut malam sehingga membuatnya tidak bersemangat saat bersekolah.¹⁰ Begitu juga penulis menemukan fakta bahwa murid di MDIM juga terdapat beberapa anak terpengaruh dengan dampak negative dari Modernisasi, ini berdasarkan wawancara kepada salah satu guru di MDIM kata beliau “anak seringkali berkata-kata yang kurang pantas akibat dari tontonan yang mereka akses di media sosial”.¹¹ Begitu juga di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan, berdasarkan wawancara kepada salah satu guru di sana penulis menemukan bahwa tingkah laku murid pada saat ini sudah mulai terpengaruh dengan gadget, anak banyak mengikuti tingkah laku buruk yang diikutinya dari media sosial.¹² Oleh sebab ini MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Mariani guru MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, 1 Oktober 2024

¹¹ Wawancara dengan Ibu Munawaroh Guru MDIM Kindaung, 2 Oktober 2024

¹² Wawancara dengan Bapa Welly Guru MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin, 1 Oktober 2024

Kindaung, dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan selalu berusaha dan berinovasi dalam internalisasi nilai-nilai akhlak yang mulia terhadap murid-muridnya agar murid tidak terjatuh lebih jauh lagi ke dalam akhlak yang buruk yang disebabkan dampak negative modernisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak pada Murid di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Kota Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian di sini ialah internalisasi nilai-nilai akhlak pada murid di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung, dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Kota Banjarmasin, Yang meliputi:

1. Metode internalisasi nilai-nilai akhlak murid di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung, dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Kota Banjarmasin.
2. Nilai-nilai akhlak pada murid yang diinternalisasikan di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung, dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Kota Banjarmasin

3. Tantangan yang dihadapi guru dalam internalisasi nilai-nilai akhlak murid di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung, dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian di sini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi bagaimana metode internalisasi nilai-nilai akhlak murid di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung, dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengeksplorasi apa saja nilai-nilai akhlak murid yang diinternalisasi di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung, dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengeksplorasi apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam Internalisasi nilai-nilai akhlak murid di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung, dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Kota Banjarmasin.

D. Definisi Istilah

Berdasar latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka akan dijelaskan lebih lanjut definisi istilah pada judul penelitian ini agar tidak terjadi pemahaman yang melebar, yaitu:

1. Internalisasi nilai-nilai akhlak, Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku,

pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.¹³ Sedangkan Akhlak adalah kebiasaan yang sudah melekat kuat dalam diri seseorang sehingga tindakan yang muncul adalah refleksi langsung dari kebiasaan tersebut, tanpa memerlukan pertimbangan yang mendalam.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas kita pahami bahwa Internalisasi nilai-nilai akhlak adalah proses penggabungan nilai-nilai moral yang baik dan benar ke dalam diri seseorang secara mendalam, sehingga nilai-nilai yang diinternalisasikan tersebut menjadi bagian integral dari kepribadiannya. Dalam penelitian saya ini, Internalisasi nilai akhlak yang dimaksud adalah Internalisasi nilai akhlak yang dilakukan oleh guru di lingkungan Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung, dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Kota Banjarmasin.

2. Murid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang atau anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah.¹⁵ Sedangkan murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murid yang bersekolah tingkat dasar, yakni murid yang berada di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung, MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Kota Banjarmasin.

¹³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 256.

¹⁴ Sanika and Hidayah. *Program Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Kasus di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019)*. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), h. 82–93.

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.II*,(Jakarta, Balai Pustaka, 1998), h.675

3. MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, MDIM Kindaung, dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan merupakan lokasi penelitian yang akan dituju. Ketiga MI ini merupakan MI Muhammadiyah yang berada di bawah naungan PDM (Pimpinan daerah Muhammadiyah) kota Banjarmasin.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Hery Susanto, Aji Setiaji, Neneng Sulastri¹⁶ tahun 2022 dengan judul “Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa”. Tujuan dari penelitian ini yaitu tentang mengetahui dan menganalisis strategi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam upaya membentuk kepedulian sosial siswa SMKN 1 Majalaya Kabupaten Bandung. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasilnya: Pertama Perencanaan, melakukan pengamatan kondisi dan situasi sekolah, membuat konsep internalisasi nilai-nilai akhlak dalam setiap pembelajaran, mengorganisasikan sumber-sumber belajar, dan menetapkan evaluasi pembelajaran. Kedua Pelaksanaan, di dalam kelas dengan pemberian motivasi dan nasehat-nasehat dan di luar kelas dengan kegiatan

¹⁶ Hery Susanto, Aji Setiaji, dan Neneng Sulastri, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa* 2022, Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6, No. 1 (1 Maret 2022)

keagamaan yaitu Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah melalui Ekskul Ikatan Remaja Masjid, Tahfidz Qur'an, Bakti Sosial, Mengadakan pengajian dengan mendatangkan penceramah dari luar, Memperdengarkan bacaan murotal sebelum KBM. Ketiga Evaluasi, penilaian konteks evaluasi, penilaian tentang masukan, penilaian tentang proses, penilaian tentang produk/hasil.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari aspek metode dan jenis penelitian yang dilakukan. Perbedaannya dalam penelitian diatas fokus penelitiannya lebih spesifik pada upaya membentuk kepedulian sosial siswa. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini ingin melihat bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih peduli. Sedangkan pada penelitian saya lebih umum, yaitu ingin mengetahui dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai akhlak secara keseluruhan pada siswa MI

2. Tesis dari Eko Kurniawan tahun 2016 dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bangsa Yogyakarta". Penelitian ini merupakan jenis penelitian field research. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap secara teoritis dan praktis tentang Pendidikan Agama Islam yang di lakukan TK Harapan Bangsa Yogyakarta. Adapun hasilnya:

pertama, Nilai-nilai Agama Islam yang diinternalisasikan pada anak usia dini Di TK Harapan Bangsa Yogyakarta meliputi nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Kedua, proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam dilakukan dalam proses pembelajaran. Baik pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Dan metode yang dipakai meliputi metode bernyanyi, cerita, tanya jawab, keteladanan, tadabur alam, dan pembiasaan. Ketiga, hasil dari internalisasi nilai-nilai Agama Islam di TK Harapan Bangsa Yogyakarta sudah bagus. karena anak didik sudah bisa mengamalkan apa yang didapat di sekolah ketika berada luar sekolah seperti di dalam keluarga.¹⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari aspek metode dan jenis penelitian yang dilakukan. Perbedaannya dalam penelitian diatas fokus penelitiannya lebih Umum pada pendidikan Agama Islam yang meliputi pendidikan Keimanan, pendidikan Ibadah, dan Pendidikan Akhlak, sedangkan dalam penelitian penulis lebih berfokus pada pendidikan Akhlak.

3. Penelitian dari Toto Hariyanto tahun 2016 dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Surah Al Hujurat Menurut Sayyid Quthub”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses Internalisasi Nilai-nilai

¹⁷ Eko Kurniawan, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bangsa Yogyakarta* (UIN Sunan Kalijaga:2016)

Akhlah dalam Surah Al Hujurat menurut Sayyid Quthub. Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka dengan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada 3 jenis Interpretasi yang digunakan oleh Sayyid Quthub yakni: pertama, Takhalli (Proses membersihkan diri dari sifat-sifat buruk seperti kesombongan, iri hati, dan dengki). Kedua, tahalli (Proses mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji seperti kesabaran, syukur, dan keikhlasan). Dan Ketiga, Tajalli (Proses mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga mengalami pencerahan spiritual)¹⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis pada pembahasan yang berfokus kepada Internalisasi Nilai-nilai Akhlak. Namun perbedaannya, pertama fokus pada penelitian diatas lebih spesifik kepada internalisasi Nilai Akhlak yang tercantum dalam Surah Al Hujurat menurut Sayyid Quthub, sedangkan dalam penelitian penulis fokusnya kepada Internalisasi Nilai-nilai Akhlak pada Murid. Yang kedua, penelitian diatas merupakan penelitian Kajian Pustaka sedangkan dalam penelitian penulis ini merupakan penelitian Lapangan.

4. Penelitian dari Syamsul Wahid, Tuti Awaliyah, dan Ali Trsnawati Taun 2022 dengan judul “Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Talim wa

¹⁸ Toto ariyanto, *internalisasi nilai-nilai akhlak dalam surat al- hujurat menurut sayyid quthub Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* Vol. 16, no. 2016

Muta'allim Pada Semester 1 di Ma'had Idia Preduan". penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku atau objek dari penelitian. Hasil dari penelitian ini bahwasannya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *ta'lim* di Ma'had IDIA mahasantri di Ma'had (IDIA) Preduan Sumenep berlangsung dengan beberapa proses antara lain, menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, membiasakan sikap saling menghormati serta menanamkan nilai-nilai persaudaraan dalam pribadi mahasantri.¹⁹

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif dan juga sama-sama berfokus pada Nilai Akhlak. Namun juga terdapat perbedaan yaitu penelitian diatas lebih berfokus secara khusus pada Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab Ta'lim wa Mut'allim sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada Internalisasi Nilai-nilai Akhlak pada peserta didik.

5. Penelitian dari Muhammad Slamet Yahya, Wakhidin Shodiq, dan Khafifatun Fian dengan judul "Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak

¹⁹ Syamsul Wahid, Tutil Awaliyah, dan Ali Trisnawati, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Kitab Ta'lim Wa Muta'allim pada Semester 1 pada Ma'had Idia Preduan*. Journal Of Innovation And Knowledge Vol 2 No. 4 2022. H. 979

Melalui Kegiatan Kepramukaan²⁰ Tujuan penulisan ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak diinternalisasi di SMA Negeri 3 Purwokerto. Dalam tulisan ini, metode kualitatif yang dipakai untuk mengumpulkan data melalui wawancara. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa: Pertama penanaman pendidikan akhlak memiliki peran penting. Kedua, Internalisasi pendidikan akhlak di SMA Negeri 3 Purwokerto dilihat dari aspek kegiatan kepramukaan dengan adanya keterselenggaraannya berbagai program yang meliputi latihan Jum'at rutin, bakti sosial, outbound, serta anjangsana.

Persamaan penelitian diatas dengan Penulis yaitu; pertama pada berfokus pada tema Akhlak yang kedua sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian di atas berfokus lebih Khusus kepada internalisasi Nilai Akhlak pada kegiatan kepramukaan sedangkan dalam penelitian penulis berfokus kepada Internalisasi pada Murid secara Umum di Madrasah

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dan penyusunan Tesis ini berdasarkan pada pedoman penulisan tesis yang diterbitkan Universitas Islam Negeri Antasari tahun 2021

²⁰ Muhammad Slamet Yahya, Wakhidin Shodiq, dan Khafifatun Fian, "*Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Kepramukaan*"

dengan susunan Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika Penulisan, Bab II yang berisi kajian teori, Bab III metode penelitian yang berisi Metode dan Jenis Penelitian Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Datan dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan data dan Analisis Data, Uji Keabsahan Data, Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V Penutup yang berisi Simpulan dan Rekomendasi.